

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal-usul pertumbuhannya, serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok terhadap anggotanya. Masyarakat, komunitas, keluarga, perubahan gaya hidup, struktur, mobilitas sosial, perubahan sosial, perlawanan sosial, konflik, intergrasi sosial, dan sebagainya adalah sejumlah contoh ruang kajian sosiologi.¹ Sosiologi ras dan hubungan etnis adalah bidang disiplin ilmu yang mempelajari hubungan sosial, politik, dan ekonomi antara ras dan etnisitas pada semua tingkatan masyarakat. Bidang ini mencakup studi tentang rasisme, pemisahan permukiman, dan proses sosial rumit lainnya antara kelompok ras dan etnis yang berbeda.

Etnisitas atau kesukubangsaan merupakan fenomena dari pengelompokan etnik atau suku-suku bangsa baik itu secara langsung maupun tidak langsung tentang kehidupan manusia. Masalah etnisitas bersentuhan langsung dengan keseluruhan aspek kehidupan manusia baik aspek ekonomi, sosial, politik, moral, spiritual maupun fisikal².

Menurut Ronald Reminick (1983), dapat didekati atau dianalisis dalam tiga level (tingkatan) yaitu : Tingkatan struktural, tingkatan kultural, dan tingkatan psikologikal. Masalah etnisitas dalam konteks dinamika kehidupan masyarakat secara

¹Harton and Hunt, 1987, *Pengantar Sosiologi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta Halaman 41

²Harton and Hunt, Ibid, 1987, Halaman 41

makro hanya dapat dilakukan dengan baik melalui pendekatan interdisiplin Sosiologi, Antropologi, dan Psikologi³.

Kajian mengenai identitas etnik berkaitan langsung dengan konsep etnik, karena konsep identitas etnik mengacu pada hubungan dua atau lebih, kelompok etnik yang berbeda dalam suatu masyarakat. Identitas etnik dimiliki oleh setiap kelompok etnik karena itu untuk mengkaji identitas etnik diperlukan pengkajian secara mendalam tentang budaya etnik tersebut. Misalnya faktor lingkungan alam sekitarnya dengan salah satu faktor tersebut maka terdapatlah perbedaan dalam pola kelakuan manusia.

Berapa konsep tersebut di atas, menunjukkan bahwa Indonesia juga memiliki suku bangsa yang tersebar diberbagai pelosok daerah. Selanjutnya Koentjaraningrat (1996), mengatakan bahwa kebudayaan adalah seluruh sistem, gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Demikian orang Muna merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat lokal Gorontalo. Proses kehidupan sosial baik hubungan antar orang Muna dengan masyarakat Gorontalo, serta sesama orang Muna lainnya, dalam aksi untuk perkembangan kehidupan yang ada di Gorontalo, yakni untuk mewujudkan program pembangunan daerah yang berorientasi pada kepentingan masyarakat Gorontalo dan tetap mempertahankan nilai-nilai kebudayaan (kebiasaan) orang Muna di Propinsi Gorontalo. Muna merupakan salah satu daerah di wilayah Indonesia yang memiliki kebudayaan etnik. Suku Muna atau Wuna adalah suku yang mendiami Pulau Muna,

³41http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10500171.pdf

Provinsi Sulawesi Tenggara, yang beribu kota di Raha dan memiliki luas 289,041 Km² yang terbagi dalam 205 Desa, 31 Kelurahan dan 23 Kecamatan. Berdasarkan data Kesatuan Pelajar Mahasiswa Muna Indonesia (Anomi 2014), seluruh masyarakat Muna atau orang Muna keseluruhan berjumlah 662 Jiwa, yang ada di Provinsi Gorontalo. Mulai dari pelajar, Mahasiswa sampai dengan PNS, Dosen, TNI, POLRI, serta Buruh, dan Petani, yang sudah lama hidup sampai dengan puluhan tahun di Propinsi Gorontalo⁴ dan membentuk suatu ikatan dalam Kerukunan Keluarga Muna (KKM) di Gorontalo.

Masyarakat Muna adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat yang mengatur tindakan atau perbuatan dalam kehidupan sosial. Setiap orang Muna terdapat di kota Gorontalo yang bergabung dalam Kerukunan Keluarga Muna sebelumnya tidak saling mengenal karena terbagi dari beberapa Desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Muna. Dalam konsep hubungan sosial di masyarakat, kita selalu berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, Sehingga masyarakat Muna atau orang Muna yang ada di Kota Gorontalo dapat menyatu dalam Kerukunan Keluarga Muna walaupun sebelumnya tidak saling kenal satu sama lain baik dengan etnik dan karakteristik yang berbeda seperti orang Muna dengan orang Gorontalo, dan orang Muna sesama orang Muna.

Dalam interaksi sosial terkandung makna tentang kontak secara timbal balik dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Orang Muna dapat

⁴Anomi Data Base KEPMMI 2014

berinteraksi dengan masyarakat Gorontalo, sebagai perwujudan warga masyarakat dengan semua sifat (watak) dalam suatu interaksi ataupun gejala dan manifestasi tertentu atau keseluruhan, sosio-psikologisnya. Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak ada kontak sosial, mereka terbangun dalam konsep keserasian sosial masyarakat karena kita saling membutuhkan pertolongan orang lain untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain karena interaksi merupakan syarat terjadinya proses sosial atau aktivitas-aktivitas sosial.

Bukan hanya itu, untuk mengerti bentuk dan sifat Orang Muna dalam berinteraksi serta mempertahankan budayanya di Propinsi Gorontalo khususnya di wilayah Kota Gorontalo, serta hubungan kekerabatan dan keserasian masyarakat Muna di Kota Gorontalo atau kesamaan ras dalam hal untuk mewujudkan hubungan-hubungan sosial masyarakat dan kita juga dapat melihat kesamaan antar etnik Muna dan Gorontalo . Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti orang Muna yang ada di Propinsi Gorontalo khususnya di wilayah Kota Gorontalo dengan Judul **“Keserasian Sosial Orang Muna Di Kota Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana hubungan kekerabatan sesama orang Muna di Kota Gorontalo?
- 1.2.2 Bagaimana keserasian sosial orang Muna dengan masyarakat kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekerabatan dan keserasian sosial orang Muna di Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka ada pula manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi Mahasiswa sertamasyarakat baik dalam aktivitas Akademik Universitas Negeri Gorontalo maupun masyarakat Gorontalo pada khususnya dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat menjadi masukan dan menambah wawasan kajian ilmiah bagi para mahasiswa Sosiologi serta dapat memberikan subsangsi dalam ilmu sosial dan masyarakat.
- b. Dapat menambah pengetahuan mahasiswa khususnya sosiologi serta dapat memberi pemahaman ilmiah dalam interaksi sosial pedesaan.
- c. Mengembangkan ilmu Sosiologi khususnya perkembangan metode penelitian kualitatif.